

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA PELITA BANGSA DI PASAR MODAL INDONESIA

Ferdinand Giovanni¹, Lisa Kustina²
Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa
E-mail : FerdinandGiovanni@Gmail.com¹; LisaKustina188@Gmail.com²

ABSTRAK

PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA PELITA BANGSA DI PASAR MODAL INDONESIA

Oleh

FERDINAND GIOVANI

NIM : 111.511396

Minat investasi mahasiswa di pasar modal Indonesia saat ini masih terbilang cukup rendah, padahal investasi merupakan suatu sarana yang sangat menguntungkan ketimbang menabung terutama pada kalangan anak muda yang pada saat ini memiliki gaya hidup yang cenderung konsumtif, untuk mengubah itu maka harus ada edukasi yang diberikan tentang saving money dan mengatur keuangan sejak remaja agar nantinya di masa depan mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam keuangan, edukasi yang diberikan adalah pentingnya berinvestasi sejak dini karena investasi berbeda dengan menabung, mungkin selama ini yang mereka ketahui dari orangtua mereka cara menyimpan uang adalah dengan cara menabung tetapi pada saat ini ada cara lain yang jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan menabung, yaitu adalah dengan berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan investasi dan motivasi terhadap minat investasi mahasiswa Pelita Bangsa di pasar modal Indonesia. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan populasi mahasiswa pelita bangsa angkatan 2015 diambil dari perwakilan setiap konsentrasi yaitu Msdm, Pemasaran, Kewirausahaan, dan Keuangan. pengambilan dengan jumlah 107 responden. Untuk pengumpulan data penyebaran kuisioner, studi kepustakaan, metode analisis yang digunakan yaitu uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, analisis linier berganda dan uji hipotesa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Hasil pengujian signifikansi bahwa terdapat nilai $t_{hitung} > t_{table} = 11,854 > 1,983$, dan nilai sig sebesar 0,000 ($0,000 < 0,005$). Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa “pengetahuan investasi (X1) berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa pelita bangsa dipasar modal Indonesia”. (2) Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai $t_{hitung} > t_{table} = 5,170 > 1,983$, dan nilai sig sebesar 0,000 ($0,000 < 0,005$). Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa “motivasi investasi (X2) berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa pelita bangsa dipasar modal Indonesia”. (3) Hasil pengujian diperoleh $F_{hitung} > F_{table}$ ($86,213 > 3,080$) dan sig $F_{hitung} < 5\%$ ($0,000 < 0,005$), maka disimpulkan bahwa “pengetahuan investasi dan motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa pelita bangsa dipasar modal Indonesia”, dengan demikian hipotesis terbukti.

Kata Kunci : Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Minat Investasi

1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian suatu negara, karena pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan, pasar modal merupakan pasar dimana berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya (Azis, Mintarti, dan Nadir, 2015:15). Jumlah investor di Indonesia saat ini sudah cukup mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun ketahunnya tetapi jika dibandingkan dengan negara lain minat investasi masyarakat di Indonesia terbilang masih cukup rendah, yaitu berjumlah sekitar 0,15% penduduk Indonesia, sedangkan penduduk malaysia berjumlah 15%, singapura 30%, dan australia 30% (utama, 2011). Banyaknya jumlah para investor lokal juga sangat berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi negara, pasalnya jika para investor lokal menguasai pasar saham Indonesia keuntungannya akan dirasakan sendiri oleh masyarakat dan negara, lain hal jika investor asing yang menguasai pasar, otomatis keuntungan dari perusahaan yang ada di indonesia yang menjual hasil produknya didalam negeri sebagian keuntungannya akan dibawa pulang oleh investor ke negaranya masing masing.

Pengetahuan mengenai investasi di pasar modal secara global juga di edukasikan kepada mahasiswa di kampus-kampus. Mahasiswa sangat perlu dibimbing dalam mengenal investasi lebih dini sehingga mereka tidak konsumtif dan mulai menyiapkan diri untuk kemapanaan finansial nantinya,. Edukasi mengenai investasi ini diperoleh dari mata kuliah yang diambil mulai dari yang umum seperti manajemen keuangan hingga yang spesifik seperti teori portofolio. Berbagai aspek dipelajari dalam mata perkuliahan yang menyangkut investasi mulai dari *return*, teknik-teknik mengambil keputusan, hambatan, hingga ke resiko-resiko yang akan di hadapi oleh investor. Kepala BEI Perwakilan Kendari, Epha Karunia Titasari menerangkan bahwa “mereka mau menabung karena ada cerita masa depan di pasar modal. Merekapun mendapat mata kuliah tentang

investasi keuangan dari dosen dan juga sosialisasi dari kita sehingga mereka mulai berpikir masa depan”.

Negara Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dimana pemikiran masyarakat secara finansial masih berjangka pendek atau bisa disebut juga *saving society* (menabung). Jika dibandingkan dengan negara maju pemikiran masyarakat di negara tersebut lebih mengarah kepada jangka panjang atau *investing society* (investasi). Diperlukan edukasi publik yang intensif dan berkelanjutan untuk mengubah pola pikir masyarakat dari *saving society* menjadi *investing society*. Edukasi yang dilakukan diharapkan dapat memberi pengetahuan pada masyarakat dari pentingnya berinvestasi dan merubah pola pikir masyarakat dari menabung menjadi berinvestasi.

Pada saat ini masyarakat Indonesia telah banyak berubah dari gaya hidup dan budaya produktif menjadi ke arah konsumtif. Tidak hanya masyarakat dengan penghasilan menengah ke atas melainkan menengah ke bawah ikut menjadi konsumtif. Globalisasi menjadi salah satu faktor perubahan masyarakat , karena adanya promosi dari media cetak, radio, ataupun televisi yang menarik sehingga masyarakat membeli produk yang dipasarkan walaupun produk tersebut tidak di perlukan masyarakat.

Kata konsumtif diartikan dengan kata konsumerisme. Kata yang terakhir mengacu pada sesuatu yang berhubungan dengan konsumen. Sedangkan pengertian pola hidup konsumtif akan lebih lebih khusus menjelaskan keinginan mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kebutuhan atau kepuasan yang maksimal. Untuk itu budaya konsumtif di kalangan masyarakat harus dihapuskan. Investasi bisa menjadi alternatif untuk masalah pemborosan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, investasi adalah penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Minat masyarakat Indonesia untuk berinvestasi terbilang cukup rendah, hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi di pasar modal (merawati,

2015). Pendapat ini juga disampaikan oleh Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) Tito Sulistio "rendahnya investor lokal di Indonesia disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang investasi di pasar modal yang bisa menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan instrumen investasi lainnya". Berdasarkan survei yang dilakukan BEI, Nielsen, dan Universitas Indonesia, diketahui bahwa usia muda berpotensi besar menjadi investor saham. Dari hasil studi tersebut ternyata kepemilikan saham mulai menjadi bagian gaya hidup masyarakat (Rezza 2016). Tren dalam membeli barang-barang mewah dan bermerk untuk dijadikan instrumen investasi mulai menyusut. Belakangan ini, publik kembali melirik investasi dipasar modal melalui share saving. Hal ini tidak lepas dari gerakan kampanye yang dilakukan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu yang menjadi objek sasaran utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menjaring investor-investor baru adalah dengan mendirikan Galeri Investasi yang ada di setiap Universitas. Direktur pengembangan (BEI) Nicky Hogan (Danang 2016) menyatakan, mahasiswa dapat menjadi potensi besar sebagai investor pasar modal baru. Hal ini dapat terwujud dengan semakin bertambah banyaknya Galeri Investasi yang dibangun. Dengan demikian jumlah investor baru dari kalangan mahasiswa juga semakin meningkat. Hal itu didukung dengan kondisi Pelita Bangsa yang mayoritas mahasiswa nya adalah karyawan yang sudah memiliki pekerjaan dan penghasilan tetap untuk itu diharapkan dengan adanya sosialisasi dan edukasi tentang investasi, diharapkan jumlah investor dari kalangan mahasiswa akan semakin bertambah.

Motivasi digambarkan sebagai dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan dengan tujuan untuk mencapai tujuan tertentu, Pelita Bangsa mempunyai Galeri investasi dan pada jurusan manajemen konsentrasi keuangan mempunyai mata kuliah yang mengajarkan tentang dasar cara berinvestasi hal itu sangat diperlukan bagi para investor pemula yang mau dan memiliki keinginan dalam hal investasi khususnya dipasar modal Indonesia, contoh mata kuliah yang diajarkan adalah analisa sekuritas dan portofolio, dan Galeri investasi yang ada di pelita bangsa juga akan menjadi praktek pengajaran bagi mahasiswa tentang cara

berinvestasi, dan motivasi investasi mulai tumbuh pada setiap mahasiswa pada awal pembelajaran dan cenderung sangat berminat untuk berinvestasi dipasar modal, tetapi dengan seiring berjalannya waktu minat investasi mahasiswa lama kelamaan cenderung menurun akibat seringnya mahasiswa dihadapkan dengan tugas kuliah dan kesibukan pekerjaan mereka, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat motivasi mahasiswa untuk berinvestasi dipasar modal.

Pajar, (2017), dengan judul "Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal pada Mahasiswa FE UNY". Untuk variabel motivasi investasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil 0,05. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Masyarakat Cikarang di Pasar Modal Indonesia"

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Ciri-ciri seseorang yang berminat untuk berinvestasi dapat diketahui dengan seberapa besar usaha mereka dalam mencari tahu tentang suatu jenis investasi, mempelajari lalu kemudian mengimplementasikannya. Hal ini searah dengan pendapat Kusmawati ,(2011) menyatakan bahwa minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Ciri lain yang dapat dilihat adalah mereka akan berusaha meluangkan waktunya untuk mempelajari lebih jauh tentang investasi tersebut bahkan mengikuti seminar tentang tata cara dalam berinvestasi yang benar atau mereka langsung mencoba untuk berinvestasi di suatu jenis investasi tersebut.

menurut (Nisa, 2017) minat dianggap menjadi perantara dari beberapa faktor yang memiliki dampak tertentu, minat tersebut menunjukkan sekeras apakah seseorang dalam mencoba dan menunjukkan seberapa besar upaya untuk mencapai sesuatu.

Theory of reasoned action menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat seseorang untuk menentukan apakah perilaku tersebut akan dilakukan atau tidak. Niat tersebut dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. Sikap tersebut

mengacu pada keuntungan atau kerugian dari perilaku tersebut, sedangkan norma subjektif mengacu kepada keyakinan dari seseorang mengenai tanggapan dari orang lain disekitar terhadap perilaku yang dilakukannya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa apabila seseorang memiliki minat untuk melakukan investasi maka dia akan cenderung melakukan suatu tindakan agar keinginan untuk berinvestasi tercapai. Tindakan-tindakan tersebut bisa berupa mengikuti sosialisasi maupun pelatihan mengenai investasi, menerima tawaran untuk berinvestasi dan setelah itu melakukan investasi (situmorang, andreas, dan natariasasi, 2014). Menurut (Lilis, 2018) dalam tulisannya menyatakan bahwa minat merupakan fungsi kejiwaan atau sambutanyang sadar untuk tertarik terhadap suatu objek baik berupa benda atau yang lain. Selain itu minat dapat timbul karena ada gaya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal besar untuk mencapai tujuan yang diminati dalam hal ini berinvestasi terutama di sektor pasar modal. Indikator dari seseorang yang menunjukkan akan minatnya adalah bisa kita lihat dari keaktifan seseorang dalam mencari informasi, mengidentifikasi semua persoalan yang diminati, menganalisis dan membuat daftar table tentang suatu yang diminati hingga penetapan bidang yang diminati.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi :

(1)*Neutral information*, adalah informasi yang berasal dari luar, memberikan informasi tambahan agar informasi yang dimiliki oleh calon investor menjadi lebih komprehensif.

(2)*Personal finansial needs* adalah informasi pribadi yang diperoleh selama investor tersebut berkecimpung dalam dunia investasi yang dapat menjadi semacam pedoman bagi investor tersebut dalam investasi berikutnya.

(3)*Self image/firm image coincidence* adalah informasi yang berhubungan dengan penilaian terhadap citra perusahaan.

(4)*Social relevance* adalah informasi yang menyangkut posisi saham perusahaan dibursa, tanggung jawab perusahaan dibursa, yang

jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar serta area operasional perusahaan, nasional atau internasional.

(5)*Classic* merupakan kemampuan investor untuk menentukan kriteria ekonomis perilaku.

(6)*Professional recommendation* merupakan pendapat, saran, atau rekomendasi dari pihak-pihak profesional atau para ahli di bidang investasi. (Daniel Raditya T, 2014)

Menurut baihaqi (2016) pengetahuan adalah informasi yang telah diorganisasikan di dalam memori sebagai bagian dari sebuah system atau jaringan informasi yang terstruktur. Dengan kata lain pengetahuan adalah informasi yang telah diproses. Suatu aktifitas pembelajaran akan menyebabkan penambahan informasi yang telah diproses. Suatu aktifitas pembelajaran akan menyebabkan penambahan informasi mengenai sesuatu yang dipelajari dan menyebabkan suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari informasi yang diterima individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Informasi yang diterima oleh individu baik dari aktivitas pembelajaran dikampus, pelatihan-pelatihan, seminar-seminar seperti seminar pasar modal merupakan bentuk pembelajaran bagi individu yang kemudian akan menumbuhkan minat bagi individu tersebut.

Menurut syahyunan (2015) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden dimasa mendatang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Mertelena dan Malinda (2011) investasi merupakan bentuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi dimasa yang akan datang, dimana didalamnya terkandung unsur risiko ketidakpastian, sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut.

1. Pengetahuan pasar modal

Menurut darmadji dan Fakhrudin (2012) pasar modal merupakan tempat diperjualbelikannya instrument keuangan jangka panjang seperti utang, ekuitas (saham),

instrument derivative dan instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi.

Manfaat keberadaan pasar modal di Indonesia yaitu:

- (a) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha.
- (b) Memberikan wahan investasi bagi investor.
- (c) Menyediakan indikator utama bagi tren ekonomi negara.
- (d) Memungkinkan penyebaran kepemilikan perusahaan hingga lapisan masyarakat menengah.
- (e) Penciptaan iklim usaha yang sehat.
- (f) Menciptakan lapangan kerja.
- (g) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
- (h) Menjadi alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa di perhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- (i) Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol dunia social.
- (j) Mendorong pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan dan pemanfaatan manajemen profesional.

2. Jenis instrumen investasi

Menurut jenisnya, investasi dapat dibedakan menjadi investasi langsung (*direct investment*) dan investasi tidak langsung (*indirect investment*).

(a) Investasi langsung (*direct investment*)
Investasi langsung adalah investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha (bisnis). Investasi langsung disebut juga sebagai investasi pada sektor riil atau investasi yang jelas wujudnya, mudah dilihat dan diukur dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan.

(b) Investasi tidak langsung (*indirect investment*)

Investasi tidak langsung adalah investasi yang bukan pada aset atau faktor produksi, tetapi pada aset keuangan (finansial assets), seperti deposito, investasi pada surat berharga (sekuritas), seperti saham, obligasi, reksadana, dan sebagainya.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang investor

di dalam suatu perusahaan. Dengan membeli saham suatu perusahaan, perusahaan akan membayarkan deviden sepanjang perusahaan memperoleh laba dan orang yang membeli saham perusahaan tersebut memiliki hak usaha dalam rapat umum pemegang saham. Namun apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) maka pemegang saham memiliki hak yang terakhir dalam pembagian kekayaan perusahaan.

3. Tingkat keuntungan

Syahyunan (2015) tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan. Investasi yang diperoleh oleh investor adalah alternative investasi yang diharapkan dapat memberikan tingkat keuntungan yang paling tinggi. Namun kenyataannya tingkat keuntungan yang sesungguhnya diperoleh investor (*actual return*) tidak selalu sama dengan tingkat keuntungan yang diharapkan sebelumnya (*expected return*). Dengan kata lain investor yang berinvestasi menghadapi risiko kemungkinan terjadinya penyimpangan tingkat keuntungan yang sesungguhnya dari tingkat keuntungan yang diharapkan.

Darmadji dan Fakhruddin (2015) pada dasarnya, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:

a. Dividen

Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan saat mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Investor yang berhak menerima dividen adalah investor yang memegang saham hingga batas waktu yang ditentukan oleh perusahaan pada saat pengumuman dividen. Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham jangka panjang.

b. Capital Gain

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Umumnya investor dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui kapital gain.

1. Tingkat risiko investasi

Menurut Syahyunan (2013) risiko adalah return negatif dari suatu investasi. Dalam statistika, ukuran risiko adalah standar deviasi yang dihitung dari gejolak naik turunnya atau volatilitas harga. Semakin besar fluktuasi harga semakin besar volatilitas, semakin besar debaran jantung investor sehingga semakin besar risiko.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2015) saham dikenal dengan karakteristik imbal hasil tinggi, risiko tinggi (*high risk, high return*). Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi.

Risiko investor yang memiliki saham, diantaranya:

Tidak mendapat deviden Perusahaan akan membagikan deviden jika operasinya menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, perusahaan tidak dapat membagikan deviden jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Dengan demikian potensi kerugian investor untuk mendapatkan deviden ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

a. Capital loss

Capital loss adalah menjual saham dengan harga jual yang lebih rendah dari harga beli. Dalam menjual saham terkadang untuk menghindari potensi kerugian yang makin besar akibat penurunan harga saham, maka seorang investor rela menjual harga saham dengan harga rendah atau disebut cut loss.

Disamping risiko tersebut, seorang pemegang saham juga masih diperhadapkan dengan potensi risiko lainnya yaitu perusahaan bangkrut atau dilikuidasi, saham dikeluarkan dari bursa (*delisting*) dan saham diberhentikan sementara (*suspensi*).

Motivasi Investasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti “dorongan” atau rangsangan atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang. Menurut Weiner yang dikutip Elliot et al, motivasi di definisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan

tertentu. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Motivasi merupakan suatu proses dan proses ini dapat menjelaskan perbedaan dalam intensitas perilaku konsumen (investor). Kandungan lainnya dari definisi tersebut bahwa motivasi merupakan dorongan, yaitu dorongan bagi manusia untuk mengambil tindakan tertentu dalam upaya memuaskan kebutuhannya. David McClelland (2013) mengembangkan teori motivasi yang dikenal dengan McClelland's *theory of learned needs*. Teori ini menyatakan bahwa ada tiga kebutuhan dasar yang memotivasi seseorang individu untuk berperilaku, yaitu 1) kebutuhan untuk sukses 2) kebutuhan untuk afiliasi (membina hubungan sesama) 3) kebutuhan kekuasaan.

Dalam kaitan teori tersebut dalam investasi, investor termotivasi untuk berinvestasi dalam pemenuhan kebutuhan diri (kesuksesan dan return) juga membantu perkembangan perekonomian dalam afiliasi dengan emiten atau perusahaan terbuka, dan juga untuk kebutuhan kekuasaan yang terkait dengan menjaga ketertahanan kebutuhan diri atau keluarga dalam jangka waktu yang lama (keturunan) dan bisa juga ditafsirkan untuk pengembangan kekuasaan dalam investasi dalam rangka menjaga kestabilan perekonomian dengan menjadi meyoritas pemegang saham.

Dilain teori, berdasarkan teori Hull dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi seseorang sangat ditentukan oleh kebutuhan dalam dirinya dan faktor kebiasaan dari pengalaman belajar sebelumnya. Seperti halnya pengalaman investor yang menjadikan kekuatan motivasinya untuk berinvestasi dipasar modal.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1: Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Pelita Bangsa di Pasar Modal Indonesia

Hipotesis 2: Pengaruh Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Pelita Bangsa di Pasar Modal Indonesia

Hipotesis 3: Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Pelita Bangsa di Pasar Modal Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan survei. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa pelita bangsa angkatan 2015 yang berjumlah kurang lebih 500 mahasiswa dari berbagai konsentrasi peneliti mengambil sampel sejumlah 107 orang yang mewakili dari beberapa kelas konsentrasi yaitu Msdm, Pemasaran, Kewirausahaan, dan Keuangan. Untuk besaran atau ukuran sampel pada penelitian ini sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau kesalahan yang diinginkan peneliti. Namun, karena peneliti menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95% maka tingkat kesalahan adalah 5% (0,05). Semakin besar sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi dan sebaliknya, semakin kecil sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi.

Kuesioner penelitian terdiri dari kuesioner yang disebar dalam bentuk fisik dan kuesioner online yang disebar di social media dalam bentuk google doc form.

Kuesioner terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama adalah pertanyaan penyaring. Bagian kedua adalah pertanyaan inti terkait variabel penelitian dalam bentuk skala likert 1 sampai 5 yang terdiri dari 3 variabel dan total 27 pertanyaan. Pertanyaan skala likert membagi pilihan dari sangat tidak setuju, tidak setuju, agak tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Bagian ketiga terdiri dari data demografi responden. Pertanyaan demografi mengetahui gambaran umum responden terkait umur, pendidikan, pekerjaan, pengeluaran dan domisili.

Analisis reliabilitas mengukur konsistensi item pertanyaan penelitian dalam bentuk skala dan stabilitas pengukuran dari setiap dimensi. Hasil uji reliabilitas menunjukkan angka di atas 0,6 pada setiap variabel penelitian sehingga dapat dipastikan pertanyaan penelitian reliabel. Analisis validitas bertujuan menguji apakah pertanyaan penelitian memberikan hasil yang tepat sesuai tujuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

	Val	N item	Nilai Cronbach Alpha
Minat Investasi (Y)		9	0,774
Pengetahuan Investasi (X1)		9	0,773
Motivasi Investasi (X2)		9	0,785

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Minat Investasi (Y)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,753	0,1900	Valid
2	0,808	0,1900	Valid
3	0,669	0,1900	Valid
4	0,757	0,1900	Valid
5	0,782	0,1900	Valid
6	0,716	0,1900	Valid
7	0,691	0,1900	Valid
8	0,645	0,1900	Valid
9	0,695	0,1900	Valid

Pengetahuan Investasi (X1)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,737	0,1900	Valid
2	0,738	0,1900	Valid
3	0,747	0,1900	Valid
4	0,799	0,1900	Valid
5	0,590	0,1900	Valid
6	0,627	0,1900	Valid
7	0,739	0,1900	Valid
8	0,792	0,1900	Valid
9	0,710	0,1900	Valid

Motivasi Investasi (X2)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,839	0,1900	Valid
2	0,876	0,1900	Valid
3	0,856	0,1900	Valid
4	0,805	0,1900	Valid
5	0,820	0,1900	Valid
6	0,796	0,1900	Valid
7	0,736	0,1900	Valid
8	0,702	0,1900	Valid
9	0,789	0,1900	Valid

Tabel 3. Ringkasan Uji Hipotesis

Kode	Uraian Hipotesis	T value	Kesimpulan
H1	Pengetahuan Investasi berpengaruh Positif terhadap minat investasi mahasiswa pelita bangsa di pasar modal Indonesia	11,854	Diterima
H2	Motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa pelita bangsa dipasar modal Indonesia	5,170	Diterima
H3	Pengetahuan investasi dan motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa pelita bangsa dipasar modal Indonesia	86,213	Diterima

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap minat investasi mahasiswa pelita bangsa dipasar modal Indonesia.

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variable pengetahuan investasi (X1) berpengaruh positif secara parsial terhadap minat investasi mahasiswa pelita bangsa dipasar modal Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,757 menyatakan bahwa setiap pengetahuan investasi sebesar 1 satuan akan meningkatkan minat berinvestasi sebesar 0,757 satuan. Nilai sig yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,005$ dan nilai $t_{hitung} > t_{table} =$

$11,854 > 1,983$ mengindikasikan bahwa H1 yakni pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa pelita bangsa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari mega dan semara (2015) yang menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan pendapatan memiliki efek positif pada niat mahasiswa untuk menanamkan modalnya di pasar modal.

Pengetahuan atau edukasi mengenai investasi mutlak dibutuhkan bagi seorang calon investor sebelum terjun ke dunia pasar modal atau bisnis. Pengetahuan yang memadai ini akan membentuk kecakapan seseorang dalam menciptakan nilai dan keuntungan dan juga mampu mengelola sebuah risiko yang ada baik kecil maupun besar sehingga mengurangi dampak kerugian yang akan dialami.

2. Pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa pelita bangsa dipasar modal Indonesia

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variable motivasi investasi (X2) berpengaruh positif secara parsial terhadap minat investasi mahasiswa dipasar modal Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,802 menyatakan bahwa setiap motivasi investasi sebesar 1 satuan akan meningkatkan minat berinvestasi sebesar 0,802 satuan. Nilai sig yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{table} = 5,170 > 1,983$ mengindikasikan bahwa H2 yakni motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa pelita bangsa dipasar modal Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Pajar (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil 0,05. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. Dan untuk variabel pengetahuan investasi hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY.

Dan besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,824. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel tidak bebas sebesar 82,4% sisanya sebesar 17,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Dalam dunia bisnis, ada banyak hal yang mampu mendorong seseorang untuk bisa termotivasi agar mau bergabung dalam kegiatan bisnis tersebut. Salah satu diantaranya adalah adanya return atau keuntungan, hal lain yang perlu dipertimbangkan adalah faktor penghambatnya yakni kemungkinan adanya masalah dan risiko yang akan dihadapi kedepannya. Faktor risiko inilah yang akan menjadi bahan pertimbangan calon investor untuk dapat melakukan investasi atau tidak berinvestasi dipasar modal.

3. Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi terhadap minat investasi mahasiswa pelita bangsa dipasar modal Indonesia

Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa variable pengetahuan investasi (X_1) dan variable motivasi investasi (X_2) berpengaruh positif secara bersama-sama atau simultan terhadap minat investasi mahasiswa pelita bangsa dipasar modal Indonesia. Hal ini ditunjukkan $F_{hitung} > F_{table}$ ($86,213 > 3,080$) dan sig sebesar 0,000. Karena sig $F_{hitung} < 5\%$ ($0,000 < 0,005$), maka H_3 diterima, atau dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi dan motivasi investasi secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa pelita bangsa dipasar modal Indonesia, dengan demikian hipotesis terbukti.

Minat bisa diartikan sebagai bentuk keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat seringkali dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan individu terutama terkait dengan masalah kesenangan, hobi dan lainnya. Pada umumnya minat akan mendorong seseorang untuk mengambil langkah-langkah atau keputusan yang dapat memberikan dukungan pada apa yang diminatinya. Namun hal itu tergantung dengan besarnya motivasi investasi seseorang untuk bergerak mewujudkannya.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa Pelita Bangsa di Pasar Modal Indonesia, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, sebagai berikut:

Pengetahuan Investasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa pelita bangsa di pasar modal Indonesia hal itu dibuktikan dengan Hasil pengujian signifikansi bahwa terdapat nilai $t_{hitung} > t_{table} = 11,854 > 1,983$, dan nilai sig sebesar 0,000 ($0,000 < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap variabel minat investasi.

Motivasi Investasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa pelita bangsa di pasar modal Indonesia hal itu dibuktikan dengan Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai $t_{hitung} > t_{table} = 5,170 > 1,983$, dan nilai sig sebesar 0,000 ($0,000 < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel motivasi investasi berpengaruh positif terhadap variable minat investasi.

Variable independen Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable dependen minat investasi, dengan Hasil pengujian diperoleh $F_{hitung} > F_{table}$ ($86,213 > 3,080$) dan sig $F_{hitung} < 5\%$ ($0,000 < 0,005$), maka disimpulkan bahwa “pengetahuan investasi dan motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa pelita bangsa dipasar modal Indonesia”, dengan demikian hipotesis terbukti.

Saran

berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keinginan dan motivasi dalam berinvestasi kepada mahasiswa pelita bangsa harus lebih ditingkatkan lagi pasalnya hal itu penting dilakukan bagi para mahasiswa atau investor

muda untuk menjadikan finansial mereka menjadi lebih baik dikedepannya.

2. Banyaknya investor lokal dari kalangan mahasiswa juga dapat berpengaruh terhadap perekonomian negara, keuntungan dari berinvestasi jadi akan dirasakan oleh warga negara sendiri.

3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sample yang lebih besar sehingga hasil yang akan dihasilkan lebih meyakinkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlin Ferlina Mochamad Trenggana, R. K. (2017). Pengaruh informasi produk, risiko investasi, kepuasan investor dan minat mahasiswa berinvestasi. *Jurnal Sekretaris & Administrasi Bisnis*, 1(1), 8–17.
- Anonim. (2015). 5 hal yang harus Anda ketahui sebelum berinvestasi. Di unduh pada tanggal 30 November 2016 dari <http://www.logikabisnis.com/5-hal-yang-harus-anda-ketahui-sebelum-berinvestasi/>.
- Baihaqi, W. T. (2016). Pengaruh Persepsi Atas Tujuan Laporan Keuangan Dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umum. 2 *Jurnal Profita Edisi 6 Tahun 2016*.
- Darmadji, & Fakhrudin (2015). *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*, Salemba Empat, Jakarta.
- Danang. (2016). Mahasiswa Jadi Investor Potensial Pasar Modal. Diunduh pada tanggal 28 juli 2016 dari <http://economy.okezone.com/read/2016/06/16/278/1416873/mahasiswa-jadi-investor-potensial-pasar-modal>.
- Dimas, R. P. & Adi, K. (2019) *Factors that Influence Investors in Investing Stock with Investment Interest as Mediating Variable in Indonesian Capital Market* International Journal of Advance Study and Research Work (2581-5997)/ Volume 2/Issue 4/April 2019.
- Kasus, S., Ekonomi, F., Udayana, U., T, D. R., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh modal investasi minimal di bni sekuritas,. *Pengaruh Modal Investasi Minimal Di BNI Sekuritas, Return Dan Persepsi Terhadap Risiko Pada Minat Investasi Mahasiswa, Dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi*, 7(pengaruh modal investasi minimal di BNI sekuritas, return dan persepsi terhadap risiko pada minat investasi mahasiswa, dengan penghasilan sebagai Var. moderasi), 377–390.
- Khotimah, H., Warsini, S., & Nuraeni, Y. (2011). Pengaruh Sosialisasi dan Pengetahuan Terhadap Minat Investor Pada Efek Syariah di Pasar Modal (Survei Pada Nasabah PT Danareksa Sekuritas Cabang FE-UI Depok). *Jurnal Account*, 423433. Retrieved from [tp://akuntansi.pnj.ac.id/upload/artikel/files/SabarWaarsiniJuni2016.pdf](http://akuntansi.pnj.ac.id/upload/artikel/files/SabarWaarsiniJuni2016.pdf)
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi Dan Usia Sebagai Variabel Moderat. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, Vol. 1 No. 2, Mei 2011, P: ISSN:2302-514X. e:ISSN:2303-1018.
- Lilis, S (2018). Pengaruh Pelayanan terhadap Minat Anggota Melakukan Deposito *Mudharabah Pada Baitul Maal Wattamwil (BMT) Mitra Arta Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Ditinjau menurut Ekonomi Syariah*. 2018
- Martelena, & Melinda, (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Merawati, L.K., & Putra, I.P.M.J.S. (2016). *Dampak Pelatihan Pasar Modal Terhadap Pengetahuan Investasi dan Minat Berinvestasi Mahasiswa*. Seminar Nasional oleh Lembaga Penelitian Dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UNMAS Denpasar, 29 – 30 Agustus 2019.

- Musdalifah Azis, S. M. (2015). Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, perilaku Investor dan Return saham. Yogyakarta: depublish.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh perhatian Orang tua dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial. diunduh pada tanggal 15 Agustus 2019, jurnal ilmiah kependidikan.
- Pajar, R. C. (2017). Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fe Uny Influence of Investment Motivation and Investment Knowledge. *Profita*, 1(2), 1–16.
- Priyatno, D. (2010). Teknik mudah dan cepat melakukan analisis data penelitian dengan SPSS dan tanya jawab ujian pendadaran. *Yogyakarta: Gaya Media*, 3(1), 61–84.
- Sartika Susanti, (2018),. Di, B., & Investasi, G. (n.d.). ISBN 978-602-60061-2-7 ISBN 978-602-60061-2-7.
- Syahyunan. (2015). Manajemen Keuangan. Medan: USU Press.
- Situmorang, M., Andreas, & Riska., N. (2014). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variable Moderat. *JOM FEKON Vol.1 No2 Oktober 2014*.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandio, T., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). 21199-1-46016-1-10-20160904. 16, 2316–2341. Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, return, persepsi risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi pada Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal.